

# FUNGSI SINTAKSIS KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT PADA OPINI JAWAPOS.COM EDISI 2020

Aris Wipa<sup>1)</sup>, Nanik Setyawati<sup>2)</sup>, Eva Ardiana Indrariansi<sup>3)</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang  
Jalan Gajah Raya No. 30 B, Kecamatan Gayamsari, kota Semarang, Jawa Tengah  
[ariswipa15@gmail.com](mailto:ariswipa15@gmail.com), [naniksetyawati@upgris.ac.id](mailto:naniksetyawati@upgris.ac.id), [ir.evaardiana@gmail.com](mailto:ir.evaardiana@gmail.com)

## ABSTRAK

Betapa pentingnya kalimat majemuk bertingkat pada opini guna menjelaskan pandangan-pandangan penulis mengenai suatu hal. Penjabaran melalui kalimat majemuk bertingkat tersebut pun menghilangkan multitafsir hal yang dibahas. Oleh karena itu, kalimat dalam opini JawaPos.com akan dianalisis berdasarkan fungsi dari kalimat majemuk bertingkat. Fungsi sintaksis akan menganalisis bentuk struktur fungsi kalimat melalui subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi kalimat majemuk bertingkat pada opini JawaPos.com edisi 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penyediaan data menggunakan metode menyimak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik permutasi atau teknik balik dan teknik ganti. Metode penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan fungsi sintaksis kalimat majemuk bertingkat S-P Konjungtor S-P.

**Kata kunci:** fungsi, kalimat majemuk bertingkat, *jawapos.com*

## ABSTRACT

*How important is the multilevel compound sentence in the opinion to explain the author's views on a matter. The elaboration through multilevel compound sentences also eliminates the multiple interpretations of the things discussed. Therefore, the sentences in the JawaPos.com opinion will be analyzed based on the function of multilevel compound sentences. The syntactic function will analyze the structure of the sentence function through the subject, predicate, object, description, and complement. The purpose of this study was to determine the function of multilevel compound sentences in the 2020 edition of JawaPos.com opinion.*

*This study uses a qualitative research approach. The method of providing data uses the listening method. The analytical method used in this research is the agih method. The data analysis technique used the technique for direct elements (BUL). The advanced technique used in this research is the permutation technique or the reverse technique and the replacement technique. The method of presenting the results of data analysis is an informal presentation method. From the research, it was found that the syntactic function of multilevel compound sentences S-P Conjunctors S-P.*

**Keyword:** *Function, multilevel compound sentences, jawapos.com*

## PENDAHULUAN

Kalimat yang digunakan dalam opini bisa berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk terdiri atas berbagai jenis berdasarkan sifat hubungan antarklausa. Jenis kalimat tersebut memiliki ciri utama yang dapat dibedakan. Misalnya melalui konjungsi yang menjadi penghubung antarkata dan klausa. Hubungan antarklausa bertingkat membentuk kalimat majemuk bertingkat (Sukini dalam Hasan, 2012:6). Penjabaran melalui kalimat majemuk bertingkat tersebut pun menghilangkan multitafsir hal yang dibahas. Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek dapat diisi nominal, frasa nominal, Frasa verbal, numeralia, FAdj, dan pronomina. Fungsi predikat dapat diisi verbal, frasa verbal, adjektival, frasa adjektival, nominal, frasa nominal, numeralia & frasa numeralia, frasa preposisional, pronomina dan frasa pronominal. fungsi objek diisi oleh nominal dan frasa nominal. fungsi pelengkap diisi oleh nominal, frasa nominal, adjektival, verbal, frasa preposisional. fungsi keterangan diisi oleh nominal, frasa nominal, adverbial dan frasa preposisional.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, Hasan (2012) melalui topik *Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Koran Kompas Periode September-Oktober 2011*. Klausa memiliki peranan penting untuk membuat kalimat. Pada kalimat majemuk dibutuhkan dua klausa. Kedudukan dua klausa tersebut sangat penting untuk membentuk kalimat majemuk setara atau pun kalimat majemuk bertingkat. Hasil temuan dari penelitian itu adalah (1) penanda relasi temporal permulaan, bersamaan, berurutan, batas akhir; (2) relasi temporal yang mendominasi; (3) tidak semua penanda relasi temporal pada kalimat majemuk bertingkat mendistribusi pada awal dan tengah kalimat; (4) tidak semua penanda relasi temporal saling menggantikan.

Kedua, Hamsiah Djafar (2017) dengan topik *Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Ada faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menulis. Salah satunya metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa karya tulis mahasiswa terdapat kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemukan berupa tanda baca, kesalahan ejaan, adanya kalimat majemuk bertingkat yang memiliki dua konjungsi di anak kalimat.

Ketiga, Syafruddin (2017) melalui topik *Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Koran AMANAH*. Hasil penelitian yang diperoleh penanda relasi temporal antarklausa koran AMANAH adalah penanda relasi temporal permulaan meliputi konjungtor *sejak*. Penanda relasi bersamaan meliputi konjungtor *saat, ketika, sementara, selama, selagi, sewaktu*. Penanda relasi temporal berurutan meliputi konjungtor *setelah, sebelum, seussai, begitu, sehabis, dan sesudah*. Penanda relasi temporal batas akhir dengan konjungtor *sampai dan sehingga*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu menganalisis dan memahamai data yang dijadikan objek penelitian (Sudaryanto dalam Hasan, 2012:10). Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak adalah menyimak bahasa yang digunakan. Peneliti menyimak setiap kalimat yang terdapat dalam opini Jawa Pos.com, kemudian ditentukan kalimat kalimat majemuk bertingkat. Teknik penyediaan data adalah mencatat data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:19) metode agih adalah metode yang menggunakan bahasa sebagai alat

penentu, dapat mengenai nomina atau kata benda dan satuan lingual yang lain. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL menjadi teknik dasar dalam metode agih. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik permutasi atau teknik balik dan teknik ganti.

Metode penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal merupakan penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis fungsi sintaksis kalimat majemuk bertingkat pada opini Jawa Pos.com 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti kemukakan hasil dan pembahasan fungsi sintaksis (selanjutnya disingkat FS) dalam kalimat majemuk bertingkat pada opini Jawa Pos.com edisi 2020.

### A. Hasil

Tabel 4. 1 Temuan Kalimat Majemuk Bertingkat

No.	Data
1.	Situasi semacam itu tentu tidak bisa berlanjut, <b>karena</b> pandemi korona dan implikasinya sangat luar biasa.
2.	Dengan latar belakang seperti ini tidaklah mengherankan <b>jika</b> laicite sering dianggap sebagai versi sekularisme yang anti agama.
3.	Situasi unjuk rasa makin penuh tantangan <b>karena</b> masyarakat demonstran yang dihadapi Polri adalah kaum muda
4.	Anak-anak perlu menghentikan, <b>jika</b> tiba-tiba ada pop-up iklan yang mengandung unsur pornografi
5.	Karakter luas dan luwes ini penting <b>karena</b> setiap umat beragama menghadapi tantangan yang sama yakni pluralitas agama dan paham keagamaan.
6.	Konsumen akan memiliki persepsi positif akan perusahaan <b>jika</b> tenaga penjual menunjukkan perilaku etis dalam menawarkan produk.
7.	Dia meminta Menkes Terwan hadir <b>untuk</b> menjawab keresahan publik yang diserapnya.
8.	Kebijakan itu dikeluarkan sesaat <b>setelah</b> WHO meningkatkan status wabah Wuhan sebagai bahaya Internasional.
9.	Hal ini menunjukkan <b>bahwa</b> usia anak sekolah tetap mempunyai risiko terpapar Covid-19.
10.	Menurut data <b>sejak</b> masa reformasi tidak kurang dari 82 politikus serta 362 kepala daerah telah terjerat lembaga anti rasuah itu.
11.	Keputusan OJK memperpanjang masa restrukturisasi kredit <b>hingga</b> 31 Maret 2020 untuk berjaga.
12.	Kala itu, orang tua malu <b>ketika</b> memiliki anak prempuan.
13.	Pembangunan dilakukan di zona khusus <b>yang</b> tidak mengganggu ekosistem
14.	Instrumen ini telah diterapkan banyak negara <b>meski</b> melalui strategi berbeda.
15.	Peletakan batu pertama dipasrahkan kepada Rasulullah <b>untuk</b> mencegah konflik.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan penulis uraikan fungsi dan kategori sintaksis kalimat majemuk bertingkat pada opini jawapos.com edisi 2020.

### 1.1 Pola Kalimat S-P konjungtor S-P

- (1) Situasi semacam itu tentu tidak bisa berlanjut, **karena** pandemi korona dan implikasinya sangat luar biasa. (KPED, P.8, K.1)

Tabel 4. 2 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (1)

Kalimat	situasi semacam itu	tentu tidak bisa berlanjut	karena	pandemi korona dan implikasinya	sangat luar biasa
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>

Kalimat majemuk (1) terdiri dari dua klausa. Pada kalimat tersebut terdapat konjungtor *karena*. Pada klausa pertama terbagi dari unsur *situasi semacam itu* sebagai S<sub>1</sub> dan unsur *tentu tidak bisa berlanjut* sebagai P<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terbagi dari unsur *pandemi korona dan implikasinya* sebagai S<sub>2</sub> dan unsur *sangat luar biasa* sebagai P<sub>2</sub>.

### 1.2 Pola Kalimat S-P Konjungtor S-P-Pel

- (2) Dengan latar belakang seperti ini tidaklah mengherankan **jika** laicite sering dianggap sebagai versi sekularisme yang anti agama. (JPI, P.12, K.3)

Tabel 4. 3 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (2)

Kalimat	dengan latar belakang seperti ini	tidaklah mengherankan	jika	laicite	sering dianggap	sebagai versi sekularisme yang anti agama
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>	Pel <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (2) terdiri dari dua klausa. Konjungtor pada kalimat tersebut adalah *jika*. Klausa pertama terdiri dari unsur *dengan latar belakang seperti ini* sebagai S<sub>1</sub> dan unsur *tidaklah mengherankan* sebagai P<sub>1</sub>. Klausa kedua terdiri dari unsur *laicite* sebagai S<sub>2</sub>, unsur *sering dianggap* sebagai P<sub>2</sub>, dan unsur *sebagai versi sekularisme yang anti agama* sebagai Pel<sub>1</sub>.

### 1.3 Pola Sintaksis S-P-Pel Konjungtor S-P-O

- (3) Situasi unjuk rasa makin penuh tantangan **karena** masyarakat demonstiran yang dihadapi Polri adalah kaum muda. (DMKPMD, P.1, K.1)

Tabel 4. 4 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (3)

Kalimat	situasi unjuk rasa	makin penuh	tantangan	karena	masyarakat demonstiran yang dihadapi Polri	adalah	kaum muda
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Pel <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (3) terdiri dari dua klausa. Pada kalimat tersebut terdapat konjungtor *karena*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *situasi unjuk rasa* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *makin penuh* sebagai P<sub>1</sub> dan unsur *tantangan* sebagai Pel<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *masyarakat yang dihadapi Polri* sebagai S<sub>2</sub>, unsur *adalah* sebagai P<sub>2</sub>, dan unsur *kaum muda* sebagai O<sub>1</sub>.

#### 1.4 Pola Kalimat S-P Konjungtor Ket-S-P

(4) Anak-anak perlu menghentikan, **jika** tiba-tiba ada pop-up iklan yang mengandung unsur pornografi. (PDS, P.12, K.3)

Tabel 4. 5 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (4)

Kalimat	anak-anak	perlu menghentikan	jika	tiba-tiba	ada <i>pop-up</i> iklan yang mengandung	unsur pornografi
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Konj.	Ket. Cara <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>

Kalimat majemuk (4) terdiri dari dua klausa. Konjungtor pada kalimat tersebut adalah *jika*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *anak-anak* sebagai S<sub>1</sub> dan unsur *perlu menghentikan* sebagai P<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *tiba-tiba* sebagai Ket. cara<sub>1</sub>, unsur *ada pop-up iklan yang mengandung* sebagai S<sub>2</sub> dan *unsur pornografi* sebagai P<sub>2</sub>.

#### 1.5 Pola Sintaksis S-P Konjungtor S-P-O

(5) Karakter luas dan luwes ini penting **karena** setiap umat beragama menghadapi tantangan yang sama yakni pluralitas agama dan paham keagamaan. (LLB, P.2, K1)

Tabel 4. 6 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (5)

Kalimat	karakter luas dan luwes ini	penting	karena	setiap umat beragama	menghadapi	tantangan yang sama yakni pluralitas agama dan paham keagamaan
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (5) terdiri dari dua klausa. Pada kalimat tersebut terdapat konjungtor *karena*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *karakter luas dan luwes ini* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *penting* sebagai P<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *setiap umat beragama* sebagai S<sub>2</sub>, unsur *menghadapi* sebagai P<sub>2</sub>, dan *tantangan yang sama yakni pluralitas agama dan paham keagamaan* sebagai O<sub>1</sub>.

#### 1.6 Pola Sintaksis Sintaksis S-P-O Konjungtor S-P-O

(6) Konsumen akan memiliki persepsi positif akan perusahaan **jika** tenaga penjual menunjukkan perilaku etis dalam menawarkan produk. (ETPPKP, P.3, K.3)

Tabel 4. 7 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (6)

Kalimat	konsumen	akan memiliki	persepsi positif akan perusahaan	jika	tenaga penjual	menunjukkan perilaku etis dalam menawarkan	produk
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Kalimat majemuk (6) terdiri dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan kalimat tersebut adalah *jika*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *konsumen* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *akan memiliki* sebagai P<sub>1</sub>, unsur *persepsi positif akan perusahaan* sebagai O<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *tenaga penjual* sebagai S<sub>2</sub>, unsur *menunjukkan perilaku positif dalam menawarkan* sebagai P<sub>2</sub>, dan unsur *produk* sebagai O<sub>2</sub>.

### 1.7 Pola Sintaksis S-P-O-Pel Konjungtor P-O-Pel

- (7) Dia meminta Menkes Terawan hadir **untuk** menjawab keresahan publik yang diserapnya. (WKKNSKJ, P.11, K.2)

Tabel 4. 8 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (7)

Kalimat	dia	meminta	Menkes Terawan	hadir	untuk	menjawab	keresahan	publik yang diserapnya
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	Pel <sub>1</sub>	Konj.	P <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>	Pel <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (7) terdiri dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan adalah *untuk*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *dia* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *meminta* sebagai P<sub>1</sub>, *Menkes Terawan* sebagai O<sub>1</sub>, dan unsur *hadir* sebagai Pel<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *menjawab* sebagai P<sub>2</sub>, unsur *keresahan* sebagai O<sub>2</sub>, dan unsur *publik yang diserapnya* sebagai Pel<sub>1</sub>.

### 1.8 Pola Sintaksis S-P Konjungtor S-P-O-Pel

- (8) Kebijakan itu dikeluarkan sesaat **setelah** WHO meningkatkan status wabah Wuhan sebagai bahaya Internasional. (WUN, P.4, K.2)

Tabel 4. 9 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (8)

Kalimat	kebijakan itu	dikeluarkan	sewaktu setelah	WHO	meningkatkan	status wabah Wuhan	sebagai bahaya Internasional
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>	Pel <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (8) terdiri dari dua klausa. Konjungtor kalimat tersebut adalah *sewaktu*. Klausa pertama terdiri dari unsur *kebijakan itu* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *dikeluarkan* sebagai P<sub>1</sub>. Klausa kedua terdiri dari unsur *WHO* sebagai S<sub>2</sub>, unsur *meningkatkan* sebagai P<sub>2</sub>, unsur *status wabah Wuhan* sebagai O<sub>1</sub>, dan unsur *sebagai bahaya Internasional* sebagai Pel<sub>1</sub>.

- (9) Hal ini menunjukkan **bahwa** usia anak sekolah tetap mempunyai risiko terpapar Covid-19. (TBSP, P.3, K.2)

Tabel 4. 10 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (9)

Kalimat	hal ini	menunjukkan	bahwa	usia anak sekolah	tetap mempunyai	risiko	terpapar Covid-19
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>2</sub>	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>	Pel <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (9) memiliki dua klausa. Konjungtor subordinatif kalimat tersebut adalah *bahwa*. Klausa pertama terdiri dari unsur *hal ini* sebagai S<sub>1</sub> dan unsur *menunjukkan* sebagai P<sub>1</sub>. Klausa kedua terdiri dari unsur *usia anak sekolah* sebagai S<sub>2</sub>, unsur *tetap mempunyai* sebagai P<sub>2</sub>, unsur *risiko* sebagai O<sub>1</sub>, dan unsur *terpapar Covid-19* sebagai Pel<sub>1</sub>.

### 1.9 Pola Sintaksis P Konjungtor S-P-O

- (10) Menurut data **sejak** masa reformasi tidak kurang dari 82 politikus serta 362 kepala daerah telah terjerat lembaga anti rasuah itu. (IHAK, P.3, K.3)

Tabel 4. 11 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (10)

Kalimat	menurut data	sejak	masa reformasi	tidak kurang dari 82 politikus serta 362 kepala daerah telah terjerat	lembaga anti rasuah itu
FS	P <sub>1</sub>	Konj.	S <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (10) terdiri dari dua klausa. Konjungtor kalimat tersebut adalah *sejak*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *menurut data* sebagai P<sub>1</sub>. Klausa kedua terdiri dari unsur *masa reformasi* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *tidak kurang dari 82 politikus serta 362 kepala daerah telah terjerat* sebagai P<sub>2</sub>, dan unsur *lembaga anti rasuah itu* sebagai O<sub>1</sub>.

#### 1.10 Pola Sintaksis S-P-O Konjungtor P-Ket

- (11) Keputusan OJK memperpanjang masa restrukturisasi kredit **hingga** 31 Maret 2020 untuk berjaga. (SBPD, P.1, K.2)

Tabel 4. 12. Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (11)

Kalimat	keputusan OJK	memperpanjang	masa restrukturisasi kredit	hingga	31 Maret 2020	untuk berjaga
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	Konj.	P <sub>2</sub>	Ket. Tujuan

Kalimat majemuk (22) memiliki dua klausa. Konjungtor dalam kalimat tersebut adalah *hingga*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *keputusan OJK* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *memperpanjang* sebagai P<sub>1</sub>, dan unsur *masa kredit* sebagai O<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *31 Maret 2020* sebagai P<sub>2</sub>, dan unsur *untuk berjaga* sebagai Ket. Tujuan.

#### 1.11 Pola Sintaksis Ket-S-P Konjungtor P-O

- (12) Kala itu, orang tua malu **ketika** memiliki anak perempuan. (MPMP, P.10, K.2)

Tabel 4. 13 Analisis FS Kalimat majemuk Bertingkat (12)

Kalimat	kala itu	orang tua	malu	ketika	memiliki	anak perempuan
FS	Ket. waktu	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Konj.	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (12) terdiri dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan adalah *ketika*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *kala itu* sebagai Ket. Waktu, unsur *orang tua* sebagai S<sub>1</sub>, dan unsur *malu* sebagai P<sub>1</sub>. Klausa kedua terdiri dari unsur *memiliki* sebagai P<sub>2</sub> dan unsur *anak perempuan* sebagai O<sub>1</sub>.

#### 1.12 Pola Sintaksis S-P-Ket Konjungtor P-O

- (13) Pembangunan dilakukan di zona khusus **yang** tidak mengganggu ekosistem. (KBTNK, P.9, K.2)

Tabel 4. 14 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (13)

Kalimat	pembangunan	dilakukan	di zona khusus	yang	tidak mengganggu	ekosistem
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Ket.	Konj.	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (13) memiliki dua klausa. Konjungtor subordinatif kalimat tersebut adalah *yang*. Klausa pertama terdiri dari unsur *pembangunan* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *dilakukan* sebagai P<sub>1</sub>, dan unsur *di zona khusus* sebagai Ket. Tempat. Klausa kedua terdiri dari unsur *tidak mengganggu* sebagai P<sub>2</sub> dan unsur *ekosistem* sebagai O<sub>1</sub>.

#### 1.13 Pola Sintaksis S-P-Pel Konjungtor P-O

- (14) Instrumen ini telah diterapkan banyak negara **meski** melalui strategi berbeda. (KPED, P.3, K.2)

Tabel 4. 15 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (14)

Kalimat	instrumen ini	telah diterapkan	banyak negara	meski	melalui	strategi berbeda
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Pel <sub>1</sub>	Konj.	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (14) memiliki dua klausa. Konjungtor dalam kalimat tersebut adalah *meski*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *instrumen ini* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *telah diterapkan* sebagai P<sub>1</sub>, dan unsur *banyak negara* sebagai Pel<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *melalui* sebagai P<sub>2</sub> dan unsur *strategi berbeda* sebagai O<sub>1</sub>.

(15) Peletakan batu pertama dipasrahkan kepada Rasulullah **untuk** mencegah konflik. (MPMP, P.6, K.1)

Tabel 4. 16 Analisis FS Kalimat Majemuk Bertingkat (15)

Kalimat	peletakan batu pertama	dipasrahkan	kepada Rasulullah	untuk	mencegah	konflik
FS	S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	Pel <sub>1</sub>	Konj.	P <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

Kalimat majemuk (15) memiliki dua klausa. Konjungtor pada kalimat tersebut adalah *untuk*. Pada klausa pertama terdiri dari unsur *peletakan batu pertama* sebagai S<sub>1</sub>, unsur *dipasrahkan* sebagai P<sub>1</sub>, dan unsur *kepada Rasulullah* sebagai Pel<sub>1</sub>. Pada klausa kedua terdiri dari unsur *mencegah* sebagai P<sub>2</sub> dan unsur *konflik* sebagai O<sub>1</sub>.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang fungsi sintaksis kalimat majemuk bertingkat pada opini JawaPos.com edisi 2020 dapat disimpulkan bahwa fungsi sintaksis yang ditemukan adalah (1) Fungsi S-P Konjungtor S-P, (2) Fungsi S-P Konjungtor S-P-Pel, (3) Fungsi S-P-Pel Konjungtor S-P-O, (4) Fungsi S-P Konjungtor Ket-S-P, (5) Fungsi S-P Konjungtor S-P-O, (6) Fungsi S-P-O Konjungtor S-P-O, (7) Fungsi S-P-O-Pel Konjungtor P-O-Pel, (8) Fungsi S-P Konjungtor S-P-O-Pel, (9) Fungsi P Konjungtor S-P-O, (10) Fungsi S-P-O Konjungtor P-Ket, (11) Fungsi Ket-S-P Konjungtor P-O, (12) Fungsi S-P-Ket Konjungtor P-O, (13) Fungsi S-P-Pel Konjungtor P-O.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tauhid. 2020. "Sasaran Bantuan Perlu Diperluas". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 24 Januari 2021.
- Amriel, Reza Indragiri. 2020. "Demostran Masa Kini adalah Polisi Masa Depan". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 24 Januari 2021.pembe
- Askandar, Brahma. "Tantangan Buka Sekolah Saat Pandemi". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 25 Januari 2021.
- Asmara, Dani. 2020. "Ironi Hari Anti Korupsi". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 24 Januari 2021.
- Biyanto. 2020. "Luas dan Luwes dalam Beragama". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 13 Januari 2021.
- Boy, Pradana. 2020. "Jalan Panjang Islamofilia". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 24 Januari 2021.
- Djafar, Hamsiah. 2017. "Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Jurnal al-Kalam*. Volume IX, nomor 2, Desember 2017. Halaman 219-228.
- Hasan. 2014. "Relasi Temporal antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Koran Kompas Periode September-Oktober 2014". *Tesis*. Solo: UMS.
- Madasari, Okky. 2020. "Wabah dan Ujian Nalar". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com). Diakses pada 13 Januari 2021.
- Marijan, Kacung. 2020. "Korona, Pemerintah, dan Era Digital". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 13 Januari 2021.
- Naibaho, Hastuti. 2020. "Etika Tenaga Penjualan dan Persepsi Konsumen Terhadap Perusahaan". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 13 Januari 2021.
- Parawansa, Khofifah Indar. 2020. "Menguatkan Persatuan dan Menghormati Perbedaan". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 13 Januari 2021.
- Pranawati, Rita. 2020. "Pembelajaran Daring untuk Siswa". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 13 Januari 2021.
- Satrya, Dewa Gde. 2020. "Kesejahteraan Bersama Di Taman Nasional Komodo". [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses pada 24 Januari 2021.
- Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syafruddin. 2017. "Relasi Temporal Antarkalusa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Koran AMANAH". *Tesis*. Makassar: UNM.